



Perbedaan Sikap dan Perilaku Konsumsi Pornografi Online pada Siswa SMP dan SMA di Kota Semarang

Wanda Difya Aulia Husna^{1*}, Kismi Mubarakah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Corresponding author : 411202103303@mhs.dinus.ac.id

Info Artikel : Diterima 27 Agustus 2024; Direvisi 20 September 2024; Disetujui 7 Oktober 2024; Publikasi 1 Desember 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku pornografi dikalangan remaja adalah masalah serius yang dapat menyebabkan risiko seks pranikah dan HIV/AIDS. Kebanyakan dari mereka melihat situs pornografi secara tidak sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan konsumsi pornografi online dikalangan siswa SMP dan SMA di Kota Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan melibatkan 881 partisipan yang dipilih melalui *stratified random sampling*. Data sekunder diperoleh dari laman *repository* SEHARIKU (Semarang Health Data Repository Kampus UDINUS) sehariku.dinus.ac.id. Data kemudian dianalisis secara univariat. Data tersebut kemudian diuji secara bivariat dengan menggunakan uji *mann-whitney* untuk menguji sikap dan perilaku, khususnya melihat perbedaan sikap dan perilaku konsumsi pornografi online antara SMP dan SMA.

Hasil: Responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan gender dan tingkat sekolah, dimana untuk gender laki – laki pada tingkat SMP sebanyak 208 responden dan tingkat SMA sebanyak 222 responden, sedangkan untuk gender perempuan pada tingkat SMP sebanyak 224 responden dan tingkat SMA sebanyak 227 responden. Responden paling banyak berdasarkan kriteria kategori adalah kategori remaja akhir sebanyak 449 responden dari 881 total keseluruhan responden atau sebesar 50,96%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa SMP mendapatkan peringkat rata-rata 459,58 dimana angka tersebut lebih baik daripada perilaku siswa SMA dengan peringkat rata-rata 423,13. Demikian pula, siswa SMP dengan peringkat rata-rata 467,18 yang berarti memiliki sikap lebih baik daripada siswa SMA dengan peringkat rata-rata 415,81. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku penggunaan pornografi (p-value 0,017) dan sikap terhadap penggunaan pornografi (p-value 0,003) di kedua tingkat sekolah.

Simpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel sikap dan perilaku siswa SMP dan SMA baik negeri maupun swasta terhadap konsumsi pornografi online di Kota Semarang.

Kata kunci: Pornografi; Sikap; Perilaku; Remaja

ABSTRACT

Title: *The Attitudes and Porn Use Behavior of High School Students: a Comparative Study in the City of Semarang*

Background: *Pornographic behavior among adolescents is a serious problem that can cause the risk of premarital sex and HIV/AIDS. Most of them view pornographic sites accidentally. This research aims to analyze differences in online pornography consumption among junior high school and high school students in the city of Semarang.*

Method: *This research uses design cross sectional involving 881 participants selected through stratified random sampling. Secondary data is obtained from the site repository SEHARIKU (Semarang Health Data Repository Kampus UDINUS) sehariku.dinus.ac.id. The data was then analyzed univariately. The data was then tested bivariately using the test mann-whitney to examine attitudes and behavior, specifically looking at differences in attitudes and behavior in consuming online pornography between junior high school and high school.*



Results: Respondents in this study were divided based on gender and school level, where for the male gender at the junior high school level there were 208 respondents and at the high school level there were 222 respondents, while for the female gender at the junior high school level there were 224 respondents and at the high school level there were 227 respondents. The largest number of respondents based on category criteria was the late teens category with 449 respondents out of 881 total respondents or 50.96%. The research results show that the behavior of junior high school students received an average rating of 459.58, which is better than the behavior of high school students with an average rating of 423.13. Likewise, junior high school students with an average rating of 467.18 which means they have a better attitude than high school students with an average rating of 415.81. The results of the analysis show significant differences in pornography use behavior (p -value 0.017) and attitudes towards pornography use (p -value 0.003) at both school levels.

Conclusion: There are significant differences in the attitudes and behavior variables of junior and senior high school students, both public and private, regarding the consumption of online pornography in the city of Semarang.

Keywords: Pornography; Attitude; Behavior; Adolescents

PENDAHULUAN

Menurut WHO, hingga saat ini HIV telah membunuh 40,4 juta jiwa dan terus menyebar di semua negara di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2022, diperkirakan terdapat 39,0 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan dua pertiganya (25,6 juta) berada di Kawasan Afrika WHO. Pada tahun yang sama, 630.000 orang meninggal karena penyakit terkait HIV dan 1,3 juta orang tertular HIV¹.

Pergaulan bebas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah dan menimbulkan penularan kasus HIV/AIDS². Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh konsumsi pornografi karena beberapa faktor³. Paparan pornografi yang berulang dapat mengubah perilaku seseorang mengenai seksual pranikah dan mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual yang berisiko⁴. Pornografi merupakan masalah serius karena dapat mempengaruhi perkembangan dan penurunan produktivitas⁵. Paparan dari pornografi akan mempengaruhi persepsi mengenai seks dan menyebabkan ketidakrealistisan dalam ekspektasi hubungan seksual yang akan meningkatkan perilaku seksual yang berisiko⁶.

Berdasarkan data *National Centre for Missing Exploited Children* atau NCEMC, Indonesia menempati urutan ke-4 di dunia dengan kasus paparan konten pornografi pada anak dan remaja⁷. Hasil survei laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) hingga Agustus 2020 menunjukkan bahwa terdapat 348 pengaduan kasus pornografi terhadap anak dan remaja, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 94 kasus⁸. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat 43 responden dari total keseluruhan 104 siswa SMP di Kota Semarang telah mengonsumsi pornografi dengan berbagai alasan dan menggunakan beberapa media⁹.

Hasil penelitian serupa dari Agustina, dkk (2022) menyatakan ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh menonton pornografi yang berlebihan yaitu dapat mempengaruhi psikologis, sosial, dan medis¹⁰.

Dampak psikologis yang dapat ditimbulkan yaitu perubahan persepsi seksual, kesulitan konsentrasi, kesulitan mengontrol diri, mudah emosi, frustrasi, hingga depresi. Dampak sosial yang dapat ditimbulkan yaitu perilaku seksual yang berisiko, sulit untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain, sulit untuk membangun maupun mempertahankan hubungan yang sehat dengan orang lain, cenderung memisahkan diri, dan merasa jauh dengan orang lain¹¹. Dampak medis yang dapat ditimbulkan yaitu dapat merusak otak atau lebih tepatnya Pre Frontal Cortex (PFC) yang terletak pada bagian otak depan dan jika bagian ini rusak maka akan mengalami beberapa gangguan seperti penurunan fungsi otak¹².

Remaja pada rentang usia 12 hingga 18 tahun sangat rentan dan mudah berisiko terpapar pornografi karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi¹³. Remaja merupakan suatu proses peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang artinya banyak perubahan yang terjadi pada fase ini, seperti meningkatnya fungsi reproduksi yang diikuti dengan perubahan fisik dan cara berpikinya¹⁴. Edukasi dari orang tua maupun pendidik mengenai pornografi masih sangat kurang karena mereka menganggap pornografi adalah hal yang kurang pantas untuk dibicarakan¹⁵. Remaja merupakan bentuk harapan untuk memajukan bangsa ini, maka dari itu mereka harus diberikan sosialisasi agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang berkelanjutan¹⁶.

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses konten-konten positif maupun negatif¹⁷. Kondisi ini membuat para remaja memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan penyalahgunaan internet dengan mengakses pornografi dan hal ini dipicu dari iklan-iklan yang menampilkan segala macam bentuk pornografi yang muncul pada aplikasi tiktok, instagram, twitter, dan lain-lain¹⁸. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 terdapat sekitar 58,55% remaja di Kota Semarang yang memiliki akses internet¹⁹.

Dalam penelitian ini akan membandingkan sikap dan perilaku baik maupun buruk yang dimiliki pelajar SMP dan SMA. Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku konsumsi pornografi online pada siswa SMP dan SMA negeri maupun swasta di Kota Semarang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari laman *repository* sehariku.dinus.ac.id. SEHARIKU (Semarang *Health Data Repository* Kampus UDINUS) FKES UDINUS merupakan suatu wadah untuk menyimpan dan memanfaatkan data sekunder yang dimiliki oleh dosen/peneliti/mahasiswa yang berasal dari FKES UDINUS, UDINUS, Peneliti atau Stakeholder terkait. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 11-21 tahun, ditingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia lebih dari 21 tahun tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa dalam proses pengambilan data primer menggunakan teknik purposive sampling dengan desain penelitian *cross sectional random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan media berupa kuesioner melalui *Google Form* untuk siswa SMP dan SMA. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA Negeri maupun Swasta di Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan pada beberapa siswa dengan total sebanyak 881 responden. Kriteria inklusi berupa karakteristik pada 2 kelompok responden seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, kategori usia, dan status tempat tinggal. Instrumen yang digunakan berupa instrumen baku oleh karena itu tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data pada penelitian ini sebanyak 881 dengan sikap (5 pertanyaan) dan perilaku (5 pertanyaan). Data ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan teknik data numerik dan diuji menggunakan uji univariat kemudian uji nonparametrik mann whitney. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro memberikan izin penelitian ini dengan nomor 331/EA/KEPK-Fkes-UDINUS/XII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik umum responden terdiri dari tingkat pendidikan, jenis kelamin, kategori usia, dan status tinggal responden. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret-Juni 2024 dengan responden yakni siswa SMP dan SMA Negeri maupun Swasta di Kota Semarang.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Tingkat Pendidikan			
	SMP		SMA	
	F	%	F	%
Jenis Kelamin				
1. Laki-laki	208	48,1	222	49,4
2. Perempuan	224	51,9	227	50,6
Total	432	100	449	100
Kategori Usia				
1. Remaja Awal	432	100	-	-
2. Remaja Akhir	-	-	449	100
Total	432	100	449	100
Status Tinggal				
1. Kos dengan penjaga	1	2	6	1,3
2. Kos tanpa penjaga	4	9	5	1,1
3. Bersama orang tua	416	96,3	420	93,5
4. Bersama wali	11	2,5	16	3,6
5. Asrama	-	-	2	4
Total	432	100	449	100

Sumber: Data sekunder terolah 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebaran pendidikan ini hanya meliputi SMP sebanyak 432 responden dan SMA sebanyak 449 responden. Pada kriteria jenis kelamin kategori SMP sebagian besar adalah perempuan 224 (51,9%) responden dan kategori SMA juga sebagian besar adalah perempuan 227 (50,6%) responden. Pada kriteria kategori usia menunjukkan responden yang paling banyak adalah masa remaja akhir sebanyak 449 responden. Hal ini dikategorikan dengan ketentuan pengkategorian dari **Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009** yaitu masa remaja usia 12 – 16 tahun dan masa remaja akhir usia 17 – 25 tahun²⁰. Pada kriteria status tinggal kategori SMP paling banyak berstatus tinggal bersama orang tua yaitu 416 (96,3%) responden dan pada kategori responden SMA juga paling banyak berstatus tinggal bersama orang tua yaitu 420 (93,5%) responden.

Tabel 2. Uji Univariat Variabel Penelitian

Kriteria	Tingkat Pendidikan			
	SMP		SMA	
	F	%	F	%
SIKAP				
1. Buruk	171	39,6	210	46,8
2. Baik	261	60,4	239	53,2
Total	432	100	449	100
PERILAKU				
1. Buruk	95	22,0	134	29,8
2. Baik	337	78,0	315	70,2
Total	432	100	449	100

Sumber: Data sekunder terolah 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji univariat terhadap variabel pada penelitian ini, setiap variabel dibagi menjadi 2 kategori yaitu buruk dan baik.

Pada variabel sikap kategori SMP lebih banyak yang memiliki sikap baik daripada sikap buruk yaitu sebanyak 261 (60,4%) responden dan pada kategori SMA juga lebih banyak yang memiliki sikap baik daripada sikap buruk yaitu sebanyak 239 (53,2%) responden. Dapat dilihat bahwa kategori SMP maupun SMA memiliki sikap yang baik dalam menyikapi pornografi. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap baik SMP dan SMA dengan selisih nilai SMP lebih banyak 22 responden dari SMA. Kemudian pada variabel perilaku kategori SMP lebih banyak yang memiliki perilaku baik daripada perilaku buruk yaitu sebanyak 337 (78,8%) responden dan pada kategori SMA juga lebih banyak yang memiliki perilaku baik daripada perilaku buruk yaitu 315 (70,2%) responden. Dapat dilihat bahwa kategori SMP maupun SMA memiliki perilaku yang baik terhadap pornografi. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku baik SMP dan SMA dengan selisih nilai SMP lebih banyak 22 responden dari SMA.

Tabel 3. Uji Mann-Whitney Test

Variabel	Ranks			Asymp. Sig. (2-tailed)
	Tingkat Pendidikan	N	Mean Rank	
SIKAP	SMP	432	467,18	0,003
	SMA	449	415,81	
	Total	881		
PERILAKU	SMP	432	459,58	0,017
	SMA	449	423,13	
	Total	881		

Sumber: Data sekunder terolah 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata total sikap konsumsi pornografi online pada siswa SMP (467,18) lebih baik daripada siswa SMA (415,81). Dan rata-rata total perilaku pada siswa SMP (459,58) juga lebih baik daripada siswa SMA (423,13). Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku SMP lebih baik, dikarenakan hasil Uji Mann Whitney menyatakan bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) untuk variabel sikap dan perilaku masing – masing secara berurutan adalah 0,003 dan 0,017 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap dan perilaku antara siswa SMP dan SMA.

SIMPULAN

Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah siswa SMA. Pada variabel jenis kelamin pada siswa SMP sebagian besar berjenis kelamin perempuan (51,9%) dan pada siswa SMA juga sebagian besar perempuan (50,6%). Pada kategori usia masa remaja akhir memiliki angka yang lebih tinggi (449) daripada masa remaja awal (432). Status tinggal siswa SMP dan SMA sebagian besar bersama orang tua dengan angka secara berurutan (96,3%) dan (93,5%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel sikap baik

siswa SMP (60,4%) dan SMA (53,2%) dengan selisih nilai SMP lebih unggul 22 responden. Pada variabel perilaku baik juga terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMP (78,0) dan SMA (70,2) dengan selisih nilai SMP lebih unggul 22 responden. Hasil daripada uji mann whitney menunjukkan bahwa Asymp.sig.(2-tailed) untuk variabel sikap 0,003 dan perilaku 0,017 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 5% (0,05).

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada variabel sikap dan perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri maupun swasta di Kota Semarang terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga, sistem pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) harus lebih peduli dengan pemantauan perilaku berisiko ini.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO 2023. HIV and AIDS . <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- Kusmiati M, Ramadani FN, Nadia M, Nursyam R. Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*. 2022 Dec 1;2(01):1–8.
- Ghozali M, Yudiani E, Purwasih I. Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang. *Vol. 1, Indonesian Journal of Behavioral Studies*. 2021.
- Tiara A, Andriani R. Adiksi Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2023 Aug 2;5(2):1526–33.
- Imawati D, Meyritha D, Sari T. Studi Kasus Kecanduan Pornografi pada Remaja Study of Pornographic Addiction in Adolescents. *Vol. 1, Motiva : Jurnal Psikologi*. 2018.
- Y G Wibisono HA, YATSI Tangerang Stik. Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMK Wipama Kabupaten Tangerang The Relationship of Pornographic Media Exposure with Adolescent Perceptions about Premarriage Sexual at Wipama Vocational High School, Tangerang Regency. *Vol. 1, Nusantara Hasana Journal*. 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. *Katadata.co.id [Internet]*. [cited 2024 Dec 4]. Available from: <https://katadata.co.id/digital/teknologi/66232031acdcb/kasus-konten-pornografi-anak-ri-terbanyak-ke-4-dunia-ini-kata-kominfo>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *databooks.katadata.co.id [Internet]*. [cited 2024 Dec 4]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/36cd4ba02479271/kpai-terima-526-pengaduan-kasus-pornografi-dan-kejahatan-anak-di-dunia-maya>

9. Rahayu NF, Indraswari R, Husodo BT. Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020 Feb 1;19(1):62–7.
10. Agustina S, Astuti T, Winarti Y. A Scoping Review: The Impact of Pornography Addiction on Adolescents. 2022;II. Available from: <http://e-journal.fkmumj.ac.id/>
11. Dini MF, Fauziah A, Prama SS, Puadah P. Upaya Preventif dalam Menangani Bahaya Pornografi Bagi Pelajar dengan Media Visual Poster [Internet]. Vol. 2, *Journal Education and Government Wiyata*. Available from: <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
12. Winarti Y, Sunarti S, Damaiyanti M, Studi PS, Masyarakat K, Kesehatan dan Farmasi F, et al. Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educators dalam Pencegahan NARKOLEMA (Narkoba Lewat Mata).
13. Astuti Perekayasa pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Jenderal Sudirman R. Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017 Pornography Addiction Level Screening On Junior And Senior High School Students In 2017. 2017.
14. Qomariah S. Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2020 Jun 25;2(1):44–53.
15. Hasiholan AM, Manik J, Tanga M, Setyobekti AB. Edukasi Dini Tentang Pornografi Bagi Usia Remaja Awal Bagi Siswa/I Sma Prestasi Prima Jakarta [Internet]. 2023. Available from: <https://jurnal.sttsetia.ac>
16. Sutrisno S, Putrawan BK, Hutabarat C, Bulan SE. Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2021 Aug 27;3(2):189–99.
17. Afriliani C, Azzura NA, Regina J, Sembiring B. Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya [Internet]. 2023. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
18. Haidar G, Apsari NC. Pornografi pada Kalangan Remaja. 2020;
19. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun ke atas yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah [Internet]. [cited 2024 Dec 4]. Available from: [https://semarangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjI2IzE=/persentase-penduduk-yang-masih-bersekolah-usia-10-tahun-ke-atas-yang-mengakses-internet-selama-tiga-bulan-terakhir-di-](https://semarangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjI2IzE=/persentase-penduduk-yang-masih-bersekolah-usia-10-tahun-ke-atas-yang-mengakses-internet-selama-tiga-bulan-terakhir-di-kabupaten-semarang-dan-provinsi-jawa-tengah-tahun-2020.html)
20. `Nia L, `Melinda P. Kategori Umur Balita, Remaja, dan Dewas Menurut Kemenkes. <https://gaya.tempo.co/amp/1724197/kategori-umur-balita-remaja-dan-dewasa-menurut-kemenkes-jangan-salah>. 2023.